

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali sebagai daerah yang sebagian besar masyarakatnya yang bekerja sebagai petani. Bidang pertanian sebagai sumber kehidupan masyarakat, karena makanan pokok secara umum berupa beras yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat yang memiliki mata pencaharian utamanya sebagai petani. Kabupaten Tabanan terletak di bagian selatan Pulau Bali, Kabupaten Tabanan mempunyai luas wilayah 1.013,88 km² yang terdiri dari daerah pegunungan dan pantai. Wilayah Kabupaten Tabanan sebanyak 23.358 Ha merupakan lahan persawahan, sehingga Kabupaten Tabanan dikenal sebagai daerah agraris. Dengan bidang unggulannya yakni pertanian dikarenakan mata pencaharian sebagian warganya yakni di bidang pertanian.

Secara umum warga di pedesaan lebih banyaknya Bertani dan jenis pertaniannya beragam dari tanaman yang hasil panennya bisa didapatkan tiap minggu, bulanan ataupun tahunan. Di era modern ini yang dapat diharapkan mampu menaikkan tingkatan ekonomi keluarga yang Bertani adalah varietas tahunan contohnya tebu, cengkeh, kopi sehingga dalam penanganan hasil

panennya (pengelolaan keuangan petani) wajib memperhatikan supaya bisa terpenuhinya keperluan keluarga dengan syarat disokong oleh pengelolaan yang baik (Soekartawi, 2010). Masyarakat petani dalam pengelolaan pertanian hingga hasilnya masih amat sederhana dan beragam satu dengan yang lainnya, kadang kala dengan menyimpan yang berupa uang dan kadang pula disimpan yang berbentuk hasilnya bahkan ada juga yang pada musim panennya hanya cukup untuk mengurungi utangnya.

Jumlah penghasilan petani dikarenakan oleh luas tanah, jenis tanaman yang ditanam, harga hasil pertaniannya dan pengelolaannya. Besaran biaya dalam pertanian ditetapkan oleh jenis tanaman dan pupuk yang digunakan. Rendahnya produktivitas akan mengakibatkan pendapatan yang juga rendah (Heni, 2021). Pendapatan petani dapat dihitung dai mengurungi penerimaannya dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani, agar bisa memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam di luar makan, sudah barang tentu harus meningkatkan produksi dan pendapatan mereka. Apabila pendapatan petani meningkat, diharapkan akan membawa peningkatan pola konsumsi di samping juga diharapkan adanya kenaikan penabungan yang bisa dipergunakan untuk mecukupi kebutuhan di masa mendatang maupun kebutuhan lain diluar makan. Menurut (Agustina, 2011) besarnya penghasilan petani dari mengurungi jumlah penerimaan dengan biaya usahanya. Pemasukan dari suatu hasil tani akan diberi dampak oleh aspek-aspek yang berupa luas lahannya, jenis tanamannya, harga hasil pertanian dan pengelolaan hasil panennya, berbeda dengan besaran biaya sebuah usaha tani yang dikarenakan oleh topografi, jenis tanah, jenis dan ragam tanaman yang ditanam, cara pembudidayaannya serta teknologi yang dipakai.

Pendapatan petani perlu dikelola dengan baik, proses pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan berkeluarga. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan. Manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan didasarkan pada perencanaan dan pelaksanaan (Suchyowati, 2012). Petani merupakan aset negara dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat luas, sehingga dalam pengelolaan hasil pertanian (manajemen keuangan) harus benar-benar mendapat perhatian khusus dari beberapa lembaga pemerintah mulai dari pemerintah desa samapai pemerintah pusat sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Pendapatan keluarga pada umumnya dilihat dari pemenuhan akan kebutuhan sehari-hari, apabila suatu keluarga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bisa terpenuhi maka dapat dikatakan perekonomian keluarga tersebut mapan. Undang-undang Republik Indonesia tahun 2009, menerangkan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, maka kegiatan peningkatan kesejahteraan (perekonomian) keluarga bukan lagi sekedar program integrasi akan tetapi sudah menyatu dengan program kependudukan dan keluarga berencana (Indonesia, 2009).

Perkembangan ekonomi keluarga tak dapat lepas dari tanggung jawab pemerintah, sehingga amat diperlukan peranan penanganan finansial dari hasil tani dari warga desa hingga bisa terpenuhinya keperluan dan tergapinya sasaran dari pemerintah. Peran dari ilmu manajemen bagi penanganan finansial petani yang berupa cara mengelola arus proses dari pra hingga pasca panen dapat

ditangani dengan baik hingga dari hasil usaha tani tersebut dapat terpenuhinya keperluan pokok tiap harinya bahkan dapat terpenuhinya keperluan tersier dengan sebutan lainnya menaikkan ekonomi keluarga. Penanganan finansial hasil panen para petani amat beragam ada yang secara langsung dijual berupa barang mentah ada pula yang ditimbun atau ditukar dengan produk lainnya.

Pengelolaan finansial mengutamakan individu bisa memperoleh dan mengeluarkan dana yang ada secara bijak dalam semua aktivitas, mulai yang dilaksanakan oleh suatu usaha, pengusaha ataupun individu. Dana yang ada wajib dipahami akan struktur aset, struktur keuangan, serta permodalannya (Henny: 2019). Pengelolaan finansial dalam keluarga amat vital dalam mengedepankan kesejahteraan ekonominya, mulai dari untuk keperluan konsumsi, simpnana masa nanti, investasi dan menumbuhkan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik maka akan menyebabkan perkembangan ekonomi keluarga yang baik juga. Rendahnya pendapatan dan tidak menentu yang didapat oleh petani secara tak langsung akan memunculkan konflik dalam rumah tangganya. Belum lagi bila gagal panennya petani maka konflik yang dirasakan petani akan kian bertambah. Ini yang wajib diperhatikan oleh keluarganya dalam (Mulyani, 2019).

Problematika finansial sebagai masalah yang riskan dalam kehidupan individua tau keluarga. Secara umum, penghasilan dari keluarga petani termasuk kurang dan keluarga miskin (Firdaus dan Sunarti 2009). Penghasilan dari bidang pertanian belum mampu menutupi pengeluaran dalam rumah tangga. Ketahanan suatu ekonomi bisa dibentuk bila pengelolaan utama mampu ditata secara baik dari beragam bidang yang berhubungan dengan keperluan keluarga, utamanya

dalam menangani finansial keluarga supaya terpenuhinya keperluan secara mendasar tiap anggota keluarganya.

Manajemen finansial dalam suatu keluarga amat penting dalam mengedepankan kesejahteraan ekonomi, baik dalam pengalokasian guna keperluan konsumsinya, investasinya ataupun dalam mengembangkan suatu usaha. Abdurachman, Mulyani, dan Nurida (2009) menyebutkan bahwasanya penerimaan yang rendah dan tak menentu yang didapatkan keluarga petani secara tak langsung akan memunculkan masalah pada suatu keluarga, belum lagi bila petani merasakan gagal panen maka problematika yang dirasa petani pun kian meningkat. Hal ini sewajibnya bisa membuat para keluarga petani menyiapkan diri dalam menangani keperluan di masa sekarang dan nanti.

Salah satu cara yang dapat dilaksanakan yakni dengan melaksanakan pengelolaan keuangan dan rutinitas menabung sehingga keluarga tak hanya mengalokasikan penerimaan guna konsumsinya saat ini tetapi juga mempunyai simpanan untuk keperluan di masa nanti. Kekurangan penerimaan membuat tersedianya pengelolaan finansial yang baik supaya bisa dipakai sebaik mungkin guna terpenuhinya keperluan keluarga. Menurut Yohnson (2004) salah satu pemicu masalah dalam keluarga yakni karena tidak mampunya keluarga dalam menangani keuangannya. Keluarga dengan potensi yang baik dalam memahami dan menangani potensi keluarga akan bisa menggunakan potensi keluarga khususnya finansial atau penerimaan keluarga dengan memaksimalkan sehingga data terpenuhinya keperluan keluarga secara maksimal dan pemasukannya tidak cepat habis.

Desa Padangan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan dan hanya ada empat dusun yaitu Padangan Kaja, Padangan Kangin, Padangan Kawan, dan Padangan Kelod yang Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian yaitu sebagai petani. Hal ini dikarenakan desa padangan merupakan daerah pegunungan. Ditambah lagi rata-rata penduduknya lulusan SD dan adanya budaya Bertani dari generasi ke generasi, sehingga sumber pendapatan dari hasil pertanian sebagai pendapatan utamanya. Petani harus paham dalam pengelolaan keuangan. Dikutip dari BPS Kecamatan Pupuan dalam angka 2020 tercatat desa padangan memiliki luas lahan sawah sebesar 49 ha dan luas lahan perkebunan kopi sebesar 482 ha. hasil dari penen kopi di desa Padangan sejumlah 1.518,4 Kwintal.

Menurut laporan keuangan petani kopi pemilik Bapak Made Suarba bahwasanya penerimaan dalam sekali panen kopi yaitu sebesar Rp. 20.000.000 dalam sekali panen pertahun, dan untuk pengeluarannya sebesar Rp.6.000.000. Pengeluaran yang dimaksud berupa pembayaran buruh petik kopi sebesar Rp. 2.500.000 dan untuk pembayaran pupuk sebesar Rp. 3.500.000. Untuk laporan keuangan dari hasil panen buah durian dan manggis yaitu sebesar Rp.7.000.000 sekali panen pertahun. Pendapatan diluar sektor pertanian sebesar Rp. 1.000.000 perbulan. Jadi pendapatan perbulan Bapak Made Suarba yaitu sebesar Rp. 2.750.000 perbulan. Adapun biaya pengeluaran perbulan yaitu, untuk kebutuhan rumah tangga sebesar Rp. 1.500.000, dan untuk biaya Pendidikan anak Rp. 1.250.000. Berdasarkan UMR Kabupaten Tabanan sebesar Rp. 2.824.613 maka pendapatan petani tersebut masih dikatakan kurang.

Laporan Keuangan petani kopi Bapak Putu Edi bahwasanya dalam sekali panen kopi yaitu sebesar Rp.16.000.000 dalam sekali panen pertahun, untuk pengeluaran sebesar Rp.4.000.000. Pengeluaran yang dimaksud berupa pembayaran buruh petik kopi sebesar Rp.1.500.000 dan untuk pembayaran pupuk sebesar Rp. 2.500.000. Dan untuk laporan keuangan dari hasil panen buah durian dan manggis yaitu sebesar Rp. 4.000.000 sekali panen pertahun. Pendapatan diluar pertanian yaitu sebesar Rp. 2.000.000 perbulan. Jadi pendapat perbulan Bapak Putu Edi yaitu sebesar Rp. 3.300.000 perbulan. Adapun pengeluaran perbulan yaitu kebutuhan rumah tangga sebesar Rp. 2.000.000, dan untuk biaya Pendidikan anak sebesar Rp. 1.300.000. Berdasarkan UMR Kabupaten Tabanan sebesar Rp. 2.824.613 maka pendapatan petani tersebut masih dikatakan kurang. Maka dari itu keluarga tersebut belum bisa mengalokasikan pendapatannya untuk tabungan dimasa depan maupun investasi.

Dari hasil observasi dengan petani di Desa Padangan, Petani di Desa Belum baik dalam mengalokasian pendapatannya untuk keperluan konsumsi, investasi, tabungan dimasa depan, ataupun dalam pengembangan usahanya. Belum memiliki ketahanan ekonomi keluarga berdasarkan BPS tahun 2016 yaitu, danya tempat tinggal, mempunyai pemasukan per kapita per bulan keluarga, tercukupinya pembiayaan untuk Pendidikan anak, dan mempunyai jaminan akan finansial keluarga. Petani juga belum memiliki penghasilan yang sesuai dengan UMR Kabupaten Tabanan. Hal tersebut amat menarik untuk ditinjau, utamanya dalam cara pengelolaan keuangan yang dilakukan petani untuk meningkatkan ketahanan perekonomian keluarga pada keadaan pemasukan yang tak menetap dan cenderung kurang dikarenakan beragam pemicu yang telah dijabarkan.

Merujuk pada latar belakang, menarik untuk ditinjau dan dianalisa mendalam pada tatanan pengelolaan hasil tani supaya menaikkan ketahanan ekonomi keluarga. Tujuan kajian ini untuk tahu akan pola manajemen finansial petani dalam menangani hasil kebunnya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil objek penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Padang kecamatan Pupuan)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang dijabarkan, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Petani belum bisa mengalokasikan pendapatannya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga
- 2) Belum diketahui strategi pengelolaan keuangan petani dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga
- 3) Informasi pasar yang tidak diketahui oleh petani
- 4) Harga jual yang tidak diketahui oleh petani

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilaksanakan guna memperoleh penjabaran yang lebih terisi dan mendalam terkait masalah ini, maka pembahasan pada kajian ini difokuskan pada cara penanganan finansial petani dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Padang Kecamatan Pupuan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijabarkan, terdapat rumusan masalah yang diperoleh yaitu.

- 1) Bagaimana pendapatan petani dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga?
- 2) Bagaimana pengeluaran rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
- 3) Bagaimana pengelolaan keuangan petani dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah, maka sasaran yang ingin diperoleh pada kajian ini yakni.

- 1) Untuk mengetahui pendapatan petani dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga
- 2) Untuk mengetahui pengeluaran rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga
- 3) Untuk mengetahui pengelolaan keuangan petani dalam meningkatkan ekonomi keluarga

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasar sasaran riset yang dijabarkan, terdapat manfaat dari hasil kajian ini yaitu.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian ini bisa dijadikan sebagai referensi serta rujukan guna kajian berikutnya. Luaran kajian ini diharapkan mampu memberi pemahaman terkait analisa penanganan finansial petani dalam menjaga ekonomi keluarga.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari luaran kajian ini yakni.

- a. Bagi pengkaji, menambah ilmu baru dan pemahaman terkait analisis pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan perekonomian keluarga sehingga dapat dipakai sebagai acuan ataupun dipergunakan dikehidupannya.
- b. Bagi pembaca, diharap dapat memberi sumbangsih ilmu baru secara khusus pada analisis pengelolaan keuangan petani dalam meningkatkan ketahanan perekonomian keluarga.

